
Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang

Ayu Rosanti^{1*}, Muhammad Tahir¹, Mohammad Archi Maulyda¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ayurosanti650@gmail.com

Article History

Received : July 19th, 2022

Revised : August 16th, 2022

Accepted : August 27th, 2022

Abstract: Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan belajar matematika di kelas II materi penjumlahan dan pengurangan di SDN 3 pringgajurang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data berdasarkan Mettew dan Michael yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan guru kelas 2 di SDN 3 pringgajurang. Setelah dilakukan tes kepada 13 siswa ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam materi penjumlahan dan pengurangan Siswa yang mengalami kesulitan berjumlah 4 siswa dari 13 siswa yang melakukan tes. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan pada materi penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu : (1) Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan ; (2) Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka ; (3) Siswa tidak lancar dalam membaca ; (4) Siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan karena kurang teliti ; (5) Siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan bersusun. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 kesulitan yang dialami siswa setelah melakukan tes materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas II di SDN 3 Pringgajurang.

Keywords: Kesulitan Belajar, Matematika, Penjumlahan dan Pengurangan

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Kesulitan belajar matematika pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar matematika ini disebabkan karena siswa kurang pemahaman pada materi yang sudah disampaikan (Abdurrahman, 2012).

Pada dasarnya pengajaran matematika di kelas-kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 lebih utama diarahkan agar siswa memiliki

keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa (Sulianto, 2008). Sejauh ini siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tanggal 25 Desember 2021 telah dilakukan observasi awal dengan melakukan wawancara singkat kepada guru kelas II yaitu BU (inisial) di SDN 3 Pringgajurang. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dikarenakan kurangnya kemampuan siswa kelas II dalam membedakan angka serta kurangnya kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil ujian harian pada materi

penjumlahan dan pengurangan yang kurang dari KKM.

Sejalan dengan hasil temuan masalah diatas, menurut hasil penelitian Suherdi (2020), diperoleh bahwa terdapat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai 3 aspek yang dinilai yaitu menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan, penyebab kesulitan belajar matematika, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu, dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II Di SDN 3 Pringgajurang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fitrah, 2017). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012). Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan analisis kesulitan belajar matematika kelas II materi penjumlahan dan pengurangan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas II SDN 3 Pringgajurang yang beralamat di desa pringgajurang dusun pengembur kecamatan montong gading, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini yaitu pada siswa kelas II yang berjumlah 13 siswa, 13 siswa ini akan di analisis dan diberi soal materi penjumlahan dan pengurangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes uraian berjumlah 10 butir soal. Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II di SDN 3 Pringgajurang. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari siswa yang dilakukan kepada guru matematika kelas II di SDN 3 Pringgajurang. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa setelah menyelesaikan soal yang akan diberikan. Penelitian ini menggunakan alat dokumentasi berupa data siswa untuk menemukan nama siswa yang terkait dalam penelitian seperti absensi siswa.

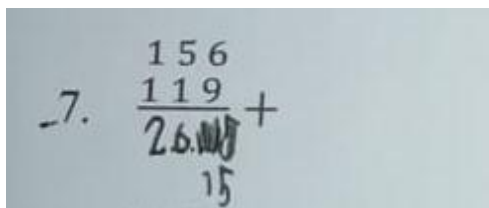
Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa, kemudian menentuka siswa untuk dijadikan subjek penelitian. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984). Peneliti menyajikan penggalan hasil transkrip wawancara yang mendukung pengerjaan masalah subjek dalam bentuk uraian. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 13 siswa melakukan tes kognitif, dari hasil tersebut terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan dan 9 sisanya tidak dijadikan subjek utama karna siswa tersebut tidak dianggap mengalami kesulitan. Berikut kesulitan belajar matematika di kelas II materi penjumlahan dan pengurangan di SDN 3 Pringgajurang.

1. Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami konsep pada tehnik menjumlahkan dengan cara menyimpan, siswa mengerjakan soal dengan cara langsung menjumlahkan soal tanpa menggunakan tehnik menyimpan sehingga jawaban akhir yang di hasilkan salah. Selain itu tehnik menyimpan yang dilakukan seharusnya dengan menyimpan dan melingkari angka puluhan, dengan melingkari angka yang disimpan memudahkan siswa untuk mengetahui jumlah angka yang disimpan. Dapat dilihat dari tes AI masih salah dalam mengerjakan soal dengan cara menyimpan, selain AI terdapat 3 orang siswa lainnya yang masih kurang paham dalam mengerjakan soal ini, hal ini di dukung dari hasil wawancara siswa AT yang juga belum bisa menerapkan tehnik menyimpan pada soal penjumlahan bersusun, hal ini di dukung dari hasil wawancara siswa AT yang juga belum bisa menerapkan teknik menyimpan pada soal penjumlahan bersusun sehingga AT kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 7 dan 8. Berikut gambar hasil tes siswa AI yang salah pada nomor 7. Sedangkan pada nomor 8 siswa AT salah dalam soal operasi pengurangan dengan cara menyimpan seperti $237 - 121 = 358$ seharusnya siswa AT mengurangkan soal nomor 8 ini sehingga menjadi $237 - 121 = 116$ hasil yang benar.



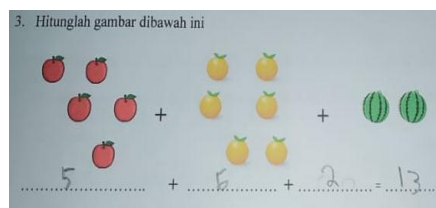
Handwritten student work for problem 7 showing an addition problem with a carry. The problem is $156 + 119$. The student has written the numbers vertically and added them, resulting in 267 and a carry of 15 .

Gambar 1. Kesalahan siswa AI dalam tehnik menyimpan

Selain itu siswa kurang memahami konsep dalam mengerjakan soal cerita. Dalam soal cerita yang disajikan siswa harus menjumlahkan ataupun mengurangi sesuai dengan petunjuk soal, namun karna kurangnya kemampuan siswa dalam memahami petunjuk soal jawaban siswa menjadi salah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Selain itu penelitian dari Utari (2014) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan memahami maksud soal cerita.

2. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka

Siswa dikatakan belum mampu menuliskan angka dengan tepat yang mengakibatkan siswa akan salah dalam melakukan perhitungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayani (2019) yang mengatakan bahwa kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan angka secara tidak benar. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2003) bahwa terdapat kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam bidang studi matematika, salah satunya adalah tulisan yang tidak terbaca. Ummu (2018) menyatakan bahwa siswa sering salah dalam menulis angka dikarenakan siswa terlalu buru-buru dalam menulis. Dalam hal ini juga telah dilakukan wawancara dengan siswa ZH bahwa memang benar ia selalu menuliskan angka 6 seperti angka 5, bahkan setelah dilatih berkali-kali, guru juga seringkali membenarkan cara penulisan siswa ZH namun masih saja salah ketika menuliskan angka. Berikut hasil tes siswa ZH yang menuliskan angka 6 seperti angka 5.

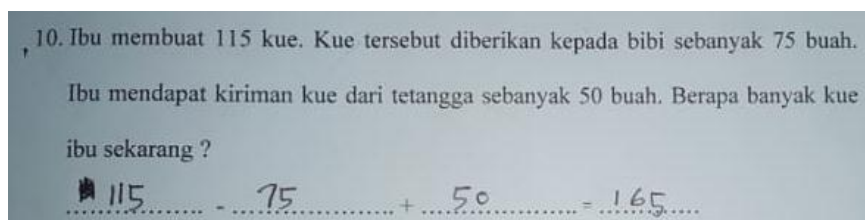


Gambar 2. Siswa ZH salah dalam menulis angka

3. Siswa tidak lancar membaca

Jika siswa tidak lancar dalam membaca maka siswa tidak dapat memahami isi soal yang berbentuk cerita, dalam hal ini sesuai dengan penelitian Abdurrahman (2003) bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca juga akan mengalami kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Suherdi (2014) bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan siswa dalam membaca. Dari hasil tes siswa AA yang masih salah dalam

mengerjakan soal cerita pada nomor 10 yang dimana siswa AA tidak bisa membaca sehingga siswa AA hanya asal-asalan dalam menjawab hasilnya. Hal ini juga di dukung dalam hasil wawancara siswa AA yang mengatakan bahwa no 10 paling sulit dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca dengan lancar sehingga hasil akhir yang di dihasilkan tes siswa AA ini salah. Berikut hasil tes siswa AA yang asal-asalan dalam menjawab soal cerita pada nomor 10.



Gambar 3. Kesulitan sisiwa AA dalam membaca

4. Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karna kurang teliti

Masih banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal dikarenakan siswa terlalu buru-buru dalam melihat soal sehingga terjadi kelasalahan dalam proses perhitungan yang seharusnya benar menjadi salah. Selain itu siswa tidak fokus mengerjakan soal karna siswa yang sudah selesai mengerjakan soal kemudian mengajak siswa yang belum jadi untuk berbicara atau main sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil operasi hitung yang di kerjakan, hal ini juga di lihat dari tes AI dan 3 lainnya yang masih kurang teliti dalam menghitung.

Dalam hasil wawancara juga siswa tidak fokus dalam mengerjakan soal sehingga seringkali siswa salah paham dengan apa yang dimaksud oleh soal dan juga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Seperti contoh tes yang dilakukan oleh AI yang seharusnya menjawab 52 tetapi menjawab 13 pada soal pengurangan 75-23. Kesalahan tersebut karena siswa kurang teliti dalam memahami pengurangan sehingga siswa salah dalam menempatkan hasil akhir.

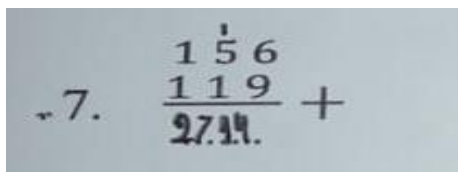
Dalam penelitian Runtukkahu (2014) bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung. Penelitian yang dilakukan Tyas (2016) bahwa kesulitan yang dialami siswa yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan

mengoperasikan angka secara tidak benar. Sholehah (2017) mengatakan bahwa guru perlu mengoptimalkan kemampuan berhitung setiap siswa agar proses pembelajarannya dan penyelesaian masalah matematika yang umumnya berkaitan dengan perhitungan dapat dilakukan karena akan lebih mudah diselesaikan apabila mempunyai kemampuan numerik yang tinggi. Nur'aeni (2008) berpendapat bahwa kesulitan siswa karena tidak terampil dalam komputasi atau perhitungan. Komalasari (2017) menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dapat terjadi diantaranya karena siswa kurang dapat memahami tentang apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga siswa akan melakukan kesalahan ketika melakukan perhitungan.

5. Siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan bersama

Berdasarkan hasil tes siswa kelas II dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum memahami nilai tempat seperti satuan, puluhan dan ratusan. Adapun siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat salah satunya yaitu siswa AT yang salah pada saat melakukan perhitungan pada soal penjumlahan yang bersusun yang diakibatkan siswa salah dalam memahami nilai tempat yang seharusnya disejajarkan antara satuan dengan satuan, ratusan dengan ratusan tetapi siswa AT asal-asalan dalam menuliskan angka tersebut sehingga siswa AT

salah dalam menghitung hasil akhirnya. Adapun hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat selain siswa AT juga terdapat siswa lainnya seperti ZH, dan AI yang melakukan kesalahan yang serupa. Dalam proses wawancara siswa ZH menjawab masih belum paham mengenai nilai tempat seperti satuan, puluhan dan ratusan sehingga siswa ZH kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan yang bersusun.


$$\begin{array}{r} 156 \\ - 7 \\ \hline 274 \end{array} +$$

Gambar 4. Siswa AT kesulitan dalam nilai tempat

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jarmita (2017) bahwa ketidakpahaman tentang nilai tempat akan semakin mempersulit anak jika mereka dihadapkan dengan lambang bilangan basis bukan sepuluh. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwati (2000) bahwa siswa sering salah dalam menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan, kekeliruan terjadi ketika siswa menentukan nilai tempat dan nilai angka dan kesalahan menuliskan lambang bilangan berdasarkan nilai tempat. Matitaputty (2016) kekeliruan siswa adalah kesalahan dalam menulis nama dan lambang bilangan sehingga siswa tidak bisa menghasilkan hasil yang benar. Kemudian Waskitoningtyas (2016) menyatakan bahwa kesalahan siswa terjadi karena siswa tidak memahami tentang konsep persoalan pada soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahsan dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti yaitu bagaimanakah kesulitan belajar matematika di Kelas II Materi Penjumlahan dan Pengurangan di SDN 3 Pringgajurang diperoleh kesimpulan yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan di SDN 3 pringgajurang antaran lain: Siswa kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan; Siswa masih salah dalam menuliskan angka; Siswa tidak lancar dalam membaca; Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal; Siswa kesulitan dalam

mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan bersusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Serta semua pihak yang terlibat.

REFERENCES

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12-25.
- Suherdi, A., Aliyudi, & Aryanto, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan. *Journal on Education*, 314-321.
- Ningsih, s., Amaliyah, A., & Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. 44-48.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, D. (2017). *Metode Penelitian*. Jawa Barat : Cv Jejak.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B, & Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utari, D., Wardani, M., & Damayani, A. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540.
- Suherdi, A., Aliyudi, & Aryanto, Y. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan. *Journal on Education*, 314-321.
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jamal, Fakhrol (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI Ipa SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan

- Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18-36.
- Waskitoningtyas, Srirahayu (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015\2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 24-32.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Of Elementary Education* , 123-133.
- Nurjannah, Danial, & Fitriani (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif . *Jurnal Kependidikan* , 68-79.
- Ridho, R., & Danuri (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Bugel Panjatan Kulon Progo. *Jurnal Penelitian*, 67-76.
- Rosita, F. (2020). *Ensiklopedia Matematika Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah*. Malang: Yatagan .